

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit. Parasit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* yang terdapat parasit malaria di dalam tubuh nyamuk. Parasit masuk ke dalam tubuh manusia yang menempati organ hati sebelum menyerang sel darah merah. Infeksi pada manusia dapat disebabkan oleh satu atau lebih dari empat jenis *Plasmodium* yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale* (Kemenkes, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan ada 247 juta kasus malaria pada tahun 2021, meningkat dari 240 juta kasus pada tahun 2020. Kematian akibat malaria ada 619.00 kasus pada tahun 2021, menurun dibandingkan dengan 625.00 kasus tahun 2020. Di wilayah Afrika menampung sekitar 95% dari semua kasus malaria dan 96% kematian akibat malaria (*World Health Organization*, 2022).

Wilayah Asia Tenggara menyumbang sekitar 2% dari beban kasus secara global yang dilaporkan. Kasus malaria berkurang 76% dari 23 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 5 juta pada tahun 2021 dan insiden kasus malaria di wilayah ini berkurang sebesar 82% dari sekitar 18 kasus per 1000 penduduk berisiko pada tahun 2000 menjadi sekitar 3 kasus per 1000 penduduk pada tahun 2021 (*World Health Organization*, 2022).

Malaria masih menjadi salah satu masalah kesehatan di beberapa wilayah Indonesia terutama pada kawasan timur Indonesia. Jumlah malaria pada tahun 2020 sebesar 235.700 kasus, sementara pada tahun 2021 jumlah kasus malaria mengalami peningkatan sebesar 304.607 kasus. Sampai pada tahun 2021 sebanyak 347 dari 514 kabupaten atau kota atau 68% sudah dinyatakan mencapai eliminasi. Sebagian besar yang sudah mencapai eliminasi berada di Pulau Jawa, Sumatra dan Sulawesi, sementara ada beberapa wilayah belum mencapai eliminasi malaria seperti di Maluku, Papua Barat dan Papua (Kemenkes, 2021).

Angka kejadian malaria digambarkan dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1000 penduduk yaitu proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk beresiko di wilayah tersebut dengan konstanta 1000. Indikator API malaria di Provinsi Lampung pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan 2019 mengalami penurunan dari 0,19/1000 penduduk menjadi 0,05/1000 penduduk pada tahun 2020, kemudian naik di tahun 2021 menjadi 0,06/1000 penduduk. Daerah Pesawaran memiliki nilai API tertinggi dari kabupaten lainnya yaitu 0,82/1000 penduduk pada tahun 2021 disusul Bandar Lampung, Metro dan Lampung Selatan (Dinkes Lampung, 2021).

Secara geografis Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dataran rendah dan dataran tinggi yang sebagian perbukitan hingga pegunungan. Daerah Pesawaran didapati tempat perkembangbiakan vektor yang terjadi akibat aktivitas manusia yaitu tambak terlantar, selokan, sawah dengan aliran irigasi yang ada di sepanjang pantai dan daerah pesisir pantai seringkali terjadi pasang surut menyebabkan terbentuknya genangan-genangan yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan vektor malaria (Supranelfy & Ritawati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas dan Arisanti tahun 2021 didapatkan hasil bahwa distribusi penderita malaria pada kelompok usia tertinggi yaitu usia 15-64 tahun sebanyak 358 orang dan penderita terendah yaitu usia 64 tahun ke atas sebanyak 4 orang. Distribusi penderita malaria berdasarkan *Plasmodium* didapatkan hasil jenis *Plasmodium* terbanyak ditemukan pada *Plasmodium vivax* sebanyak 78,1 % dibandingkan *Plasmodium falciparum* sebanyak 21,8 % (Suryaningtyas & Arisanti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Triyana dan Salmi tahun 2018 didapatkan hasil bahwa jenis *Plasmodium* yang ditemukan adalah *P. vivax* sebesar 73 kasus (96.05%) dan *P. falciparum* sebesar 3 kasus (3.95%). Distribusi penderita berdasarkan tempat tinggal dengan penderita tertinggi di Kec. Toko Tanggah sebanyak 31 orang dan terendah pada Kec. Bungkus Teluk Kabung . Kec. Lubuk Kilangan, Kec. Padang Barat dan Kec. Padang Timur sebanyak 1 orang (Triyana & Salmi, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Puskesmas Padang Cermin, Kepala pengendalian malaria menyampaikan terdapat kasus malaria pada tahun 2019 terdapat 111 kasus, tahun 2020 terdapat 41 kasus sedangkan pada tahun 2021 terdapat 28 kasus dan tahun 2022 terdapat 75 kasus malaria. Jenis *Plasmodium* yang terdapat di Puskesmas Padang Cermin yaitu *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* yang merupakan jenis *Plasmodium* yang dominan di wilayah tersebut. Puskesmas Padang Cermin memiliki sebelas desa yaitu Padang Cermin, Banjaran, Hanau Berak, Sanggi, Durian, Gayau, Tambangan, Paya, Way urung, Khepong dan Trimulyo. Dari sebelas desa tersebut terdapat desa endemis malaria yaitu Desa Padang Cermin, Desa Sanggih, Desa Durian dan Desa Gayau.

Daerah Padang Cermin memiliki wilayah geografis berupa pegunungan dan pesisir pantai dan juga terdapat tambak, rawa, kolam terbungkalai dan selokan dengan air yang menggenang yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*. Pada peta representatif malaria wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin tahun 2022 terdapat empat golongan reseptif meliputi reseptif tinggi yaitu Desa Durian dan Desa Gayau. Reseptif sedang yaitu Desa Banjaran, Desa Sanggi, Desa Tambangan, Desa Khepong Jaya. Reseptif rendah yaitu Desa Padang Cermin. Non Reseptif yaitu, Desa Hanau Berak, Desa Paya, Desa Way Urang, Desa Trimulyo. Kondisi lingkungan pada Desa yang ada di Padang Cermin yaitu Desa Sanggih, Desa Durian dan Desa Gayau memiliki kondisi lingkungan yang dekat dengan pesisir pantai, bukit, pegunungan sedangkan Desa Padang Cermin, Desa Paya, Desa Way Urang, Desa Hanau Berak memiliki kondisi lingkungan berupa bukit dan persawahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Malaria Pada Usia Produktif di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Penderita Malaria pada Usia Produktif, Jenis *Plasmodium* dan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran penderita malaria pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2022.
- b. Diketahui persentase jenis *Plasmodium* penderita malaria pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2022.
- c. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif di desa wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi tentang gambaran penderita malaria pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tambahan kepada masyarakat mengenai gambaran penderita malaria pada usia produktif, menjadi lebih waspada dengan bergaya hidup sehat dan mengelola lingkungan agar mencegah tempat perindukan nyamuk.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya tentang malaria usia produktif.

c. Bagi instansi

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang penderita malaria usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin dan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan menjalankan program pengendalian malaria.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang Parasitologi dan bersifat deskriptif. Variabel penelitian adalah penderita malaria usia produktif, jenis *Plasmodium* dan desa. Populasi penelitian ini adalah semua penderita malaria yang tercatat dalam rekam medis laboratorium di Puskesmas Padang Cermin tahun 2019-2022 sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah penderita malaria pada usia produktif. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dengan waktu penelitian dilaksanakan pada Maret-Mei tahun 2023. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis data univariat dengan melihat data rekam medis yaitu dengan mengetahui persentase malaria usia produktif, mengetahui persentase jenis *Plasmodium* penderita malaria usia produktif dan mengetahui persentase malaria usia produktif berdasarkan desa.